

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia dapat disebut sebagai negara berkembang yang salah satu ciri-cirinya adalah memiliki perekonomian yang belum stabil. Salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sektor industri, ketika terjadi permasalahan dalam perekonomian Indonesia menyebabkan sektor industri terkena dampaknya juga (*datacon.co.id*).

Hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh kenaikan BBM dan TDL (tarif daftar listrik) pada tahun 2012 yang banyak menentukan daya saing industri baik di pasar domestik maupun pasar ekspor, seperti yang telah diungkapkan *Indonesian Commercial Newsletter* Desember 2011. Meskipun demikian, potensi industri manufaktur seperti sektor otomotif, industri makanan dan minuman, industri elektronik, tekstil, dan banyak industri pengolahan lainnya diperkirakan masih dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Setiap perusahaan industri dalam upayanya meningkatkan pertumbuhan yang tinggi, akan berusaha juga dalam memenuhi tujuan utamanya ketika mendirikan industri yaitu menghasilkan laba yang optimal. Laba yang optimal dapat diperoleh apabila perusahaan dapat menggunakan alat-alat, metode-metode dan segala kemampuannya secara baik. Oleh sebab itu, perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan manajemen yang baik dan adanya pengendalian intern yang memadai.

Menurut **Hiro Tugiman** dalam bukunya **Standar Profesional Audit Internal (1997:44)**, pengendalian adalah berbagai tindakan yang dilakukan

BAB I. PENDAHULUAN

manajemen untuk mempertinggi kemungkinan tercapainya berbagai tujuan dan sasaran. Sedangkan pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi dewan komisaris, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi. Semakin besar dan kompleks suatu perusahaan, maka pengendalian intern akan menjadi sangat penting, karena dengan pengendalian intern yang baik maka dapat menghindarkan perusahaan dari kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian intern ini dilaksanakan dengan sebuah sistem yang dinamakan dengan sistem pengendalian intern. **Mulyadi** menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Salah satu bagian dalam perusahaan yang sangat penting dan perlu dikendalikan adalah sediaan, karena sediaan merupakan kegiatan paling aktif dalam perusahaan yang pada bagian tersebut disimpan barang jadi maupun bahan baku yang belum terpakai yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan baik dalam produksi maupun dalam penjualan barang jadi sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan. Hal ini serupa yang dikatakan **Hani Handoko(1995)** dalam bukunya **Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi** bahwa pengendalian sediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena sediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam

BAB I. PENDAHULUAN

pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam sediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai "*opportunity cost*"(dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai sediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.

Perusahaan dengan pengendalian intern yang baik belum tentu terjamin terlepas dari kecurangan atau kerusakan barang. Hal ini dapat dilihat pada kasus PT Kimia Farma, Tbk yang telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam perusahaannya, namun masih adanya kasus mengenai *overstated* sediaan barang yang dapat terjadi akibat penggelembungan daftar harga sediaan oleh direktur produksinya dengan cara menerbitkan dua buah daftar harga sediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian sediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001.

Pada saat audit 31 Desember 2001 akuntan belum menemukan kesalahan pencatatan atas laporan keuangan. Tapi setelah audit interim 2002 akuntan publik Hans Tuanakotta Mustofa (HTM) menemukan kesalahan pencatatan atas laporan keuangan. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Sehingga hal ini menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat (*wordpress.com*).

Melalui kasus ini, dapat dilihat bahwa belum tentu dengan adanya pengendalian intern menjamin perusahaan terhindar dari kecurangan, oleh sebab

BAB I. PENDAHULUAN

itulah diperlukan adanya peranan audit intern. Menurut **Hiro Tugiman(1996)** dalam bukunya **Pengendalian Intern Audit**, menyatakan bahwa,

“Pengawasan intern atau intern audit, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional yang ada di dalam unit organisasi/ perusahaan yang diawasi. Tujuannya untuk menilai apakah kebijakan pimpinan telah dilaksanakan dengan baik oleh aparat bawahannya dalam organisasi.”

Belajar dari fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena yang ada berkebalikan dengan teori yang ada, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Gistex, Bandung dengan judul yaitu **“PENGARUH AUDIT INTERN TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN SEDIAAN BARANG: STUDI KASUS PADA PT GISTEX BANDUNG.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam sistem sediaan yaitu:

1. Apakah pelaksanaan kegiatan audit intern telah diterapkan di perusahaan secara memadai?
2. Apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan pengendalian intern sediaan barang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan audit intern telah diterapkan di perusahaan secara memadai.

BAB I. PENDAHULUAN

2. Untuk mengetahui apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan pengendalian internal sediaan barang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut yaitu:

1. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengendalian intern yang dihubungkan dengan efektivitas sediaan dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Kristen Maranatha Bandung.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian intern dalam mengelola sediaan.
3. Bagi pihak lain, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang berminat mempelajari mengenai pengendalian intern dalam mengelola sediaan.